

Peranan Pimpinan Ranting Muhammadiyah dalam Mengelola Santunan Anak Yatim Berdasarkan Nilai-Nilai dalam Al-Qur'an di Desa Semen Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi

¹Susi Fitriana

¹STIT Islamiyah Karya Pembangunan Paron Ngawi

¹susimahira@gmail.com

Tanggal Submitt: 20 Juli 2022 Tanggal diterima: 29 Juli 2022 Tanggal Terbit: 31 Juli 2022

Abstract: Semen village Muhammadiyah Branch is a branch that has several programs, especially on social humanity and its position is under the Muhammadiyah Branch of Paron District. Over the past 10 years, it has shown its existence in social, religious, educational and humanitarian fields, especially for orphans, even though there are too few people in Semen village who are members of Muhammadiyah, their human spirit is very high. Muhammadiyah is an Islamic da'wah movement that aims to uphold the religion of Islam so that the realization of Muslims who are rahmatallil'amin and can implement the ideals of the Muhammadiyah organization to become an Islamic forum. This charity activity for orphans is a form of our affection or concern for the lives of orphans who are so noble in front of Rasulullah Muhammad SAW. The research method used is field research, the type of approach is descriptive qualitative. Data obtained from interviews, documentation and observations were then analyzed using data reduction, data presentation, conclusion drawing and verification. According to the results of research data, it can be interpreted that the Muhammadiyah branch of Semen village has the capacity to manage compensation for orphans. The form of the implementation is in the form of giving compensation to orphans which is held twice a year, namely at the Maulid Nabi Muhammad SAW event and the halal bi halal event for Eid al-Fitr. Provision of compensation from the age of 1 month to 12 years.

Keywords: Donation for Orphan, Muhammadiyah Branch Leader, Values from Qur'an

Abstract: Pada dasarnya Ranting Muhammadiyah Desa Semen merupakan ranting yang mempunyai beberapa program, khususnya pada sosial kemanusiaan dan posisinya berada dibawah Cabang Muhammadiyah Kecamatan Paron. Selama 10 tahun belakangan ini telah menunjukkan eksistensinya di sosial keagamaan, pendidikan dan kemanusiaan khususnya uanak yatim, walaupun masyarakat desa Semen yang menjadi anggota Muhammadiyah masih terlalu sedikit, akan tetapi jiwa kemanusiaanya sangat tinggi. Muhammadiyah adalah gerakan dakwah Islam bertujuan untuk menegakkan agama Islam sehingga terwujudnya umat Islam yang rahmatallil'amin serta dapat mengimplementasikan cita-cita organisasi Muhammadiyah menjadi wadah keislaman. Kegiatan santunan anak yatim ini merupakan bentuk afeksi atau perhatian kita pada kehidupan anak yatim yang begitu mulia dihadapan Rasullulah Muhammad SAW. Metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian lapangan, jenis pendekatan bersifat deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari wawancara, dokumentasi dan observasi kemudian dianalisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menurut hasil data penelitian dapat diartikan bahwa ranting Muhammadiyah desa Semen mempunyai kapasitas mengelola santunan anak Yatim. Bentuk penyelenggaraannya berupa pemberian santunan kepada anak yatim yang dilaksanakan setiap satu tahun dua kali yaitu pada acara Maulid Nabi

Muhammad SAW dan acara halal bi halal hari Raya Idul Fitri. Pemberian santunan mulai dari usia 1 bulan hingga 12 tahun.

Keywords: Nilai-Nilai dalam Al-Qur'an, Pimpinan Ranting Muhammadiyah, Sant Santunan Anak yatim.

Pendahuluan

Organisasi Muhammadiyah mempunyai struktur organisasi yang tersusun atas (a) Ranting, (b) Cabang, (c) Daerah, (d) Wilayah, dan (5) Pusat.¹ Ranting mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam sebuah persyarikatan. Selain itu Ranting juga menjadi ujung tombak dalam memajukan organisasi Muhammadiyah. Ranting memiliki peran penting dalam menyebarkan agama Islam dan merekrut para kader. Ranting Muhammadiyah Desa Semen merupakan salah satu Ranting yang berada di bawah Cabang Muhammadiyah Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi. Menunjukkan kiprahnya dibidang sosial kemanusiaan, walaupun masyarakat lokal yang mengikuti keanggotaan Muhammadiyah masih minim. Wujud didirikannya anggota Muhammadiyah yaitu untuk menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujudnya masyarakat Islam. Upaya untuk mencapai hal tersebut, yang dilaksanakan Ranting Muhammadiyah Desa Semen untuk menjadikan lingkungan masyarakat dalam bidang sosial kemanusiaan secara Islami, seperti adanya kegiatan santunan anak yatim, pembagian bantuan berupa sembako pada kaum duafa, dan perekrutan kader Muhammadiyah Desa Semen.

Dengan adanya Ranting Muhammadiyah Desa Semen terdapat tekad yang kuat untuk memperbaiki kehidupan anak yatim melalui beberapa program yang dipersiapkan sedemikian rupa dengan perwujudan membantu beban mereka dalam masalah ekonomi. Organisasi Islam Ranting Muhammadiyah mempunyai visi sebagai lembaga sosial yang amanah dan berperan, serta secara aktif dalam meningkatkan derajat dan martabat umat Islam. Sedangkan misi Organisasi Islam Ranting Muhammadiyah yaitu menghimpun perolehan dana masyarakat baik dalam bentuk shadaqah, infaq dan disalurkan secara amanah kepada anak-anak yatim, orang tua yang suda renta dan orang-orang yang membutuhkannya. Organisasi Islam Ranting Muhammadiyah dipercaya oleh kalangan masyarakat, dikarenakan hal ini terbukti dari jumlah donatur yang mencapai 100 orang. Sumber dana yang diperoleh dari masing-masing dermawan, disalurkan pada kegiatan ini.

Tantangan yang ditemui dilapangan menurut Bapak Ridwan Hariyadi, S.Pd selaku Pemuda Muhammadiyah bahwa kurangnya pemberian perhatian masyarakat kepada anak yatim di Desa Semen dari usia baru lahir hingga usia 12 tahun, dengan demikian Ranting Muhammadiyah menyelenggarakan kegiatan di bidang sosial kemanusiaan.² Pemuda Muhammadiyah sangat antusias dalam kegiatan santunan anak yatim, karena pemuda Muhammadiyah harus bisa mengerti setiap permasalahan yang terjadi di lapangan, selain itu memahami secara penuh yang terjadi serta yang dibutuhkan oleh

¹ Ridho Al-hamdi, ed., *Ujung tombak harus tetap tegak: dinamika cabang dan ranting Muhammadiyah dalam lintasan sejarah, 1951-2012* (Yogyakarta: Lembaga Pengembangan Cabang dan Ranting, Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2012), 77.

² Ridwan Hariyadi, Wawancara dengan Pemuda Muhammadiyah Ranting Semen di Masjid Baitul Muttaqin Semen, Paron, Ngawi, 15 Mei 2022.

masyarakat sekitar.³ Keadaan lingkungan sangat berpengaruh dengan masyarakat. Karena lingkungan merupakan salah satu factor dari luar yang menumbuhkan motivasi pada masyarakat untuk belajar.⁴

Islam sangat menyantuni anak yatim dan ia mendapatkan tempat khusus disisi Allah. Dalam Al-Qur'an menyatakan bahwa anak yang telah ditinggalkan salah satu atau keduaorangtuanya sebelum anak tersebut sudah baligh, baik anak tersebut kaya (memiliki harta warisan) atau miskin (tergolong kaum dhuafa). Dengan demikian wajib mendapatkan pelindung yang baik, pelaksanaan pendidikan yang layak dan pembimbingan dari orang lain untuk memenuhi kebutuhan jasmani maupun maupun rohani mereka, materil dan nonmaterial. Sehingga anak yatim menurut pandangan Al-Qur'an bukan hanya diartikan sebagai anak yang kehilangan ayahnya saja, melainkan lebih luas dari pada itu.⁵

Banyak ayat dalam kitab suci kita yang menerangkan tentang anak yatim. Sikap yang harus kita terapkan kepada anak yang kehilangan kedua orangtuanya. Terdapat 4 hal yang harus dilakukan kepada anak yatim, di antaranya; *Pertama*, selalu melakukan kebaikan kepada anak yatim. Al-Qur'an menjelaskan kewajiban setiap orang beriman harus berbuat baik kepada anak yatim. Allah SWT. berfirman dalam Q.S. Annisa' ayat 36 yang artinya : *"sembahlah Allah dan jangan sampai kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Berbuat baikl kepada orang tua, kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat maupun jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki, sungguh Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri."* Ayat tersebut memerintahkan kepada umat manusia untuk selalu berbuat baik dengan anak yatim daam berbagai hal. Berbuat baik kepada mereka yang meringankan kesengsaraan dan penderitaan. *Kedua*, memuliakan anak yatim. Allah meminta kita untuk memuliakan dan menghormati anak yatim. Sebaliknya, seseorang akan mendapat teguran dan peringatan dari Allah sebagaimana dalam Al-Qur'an Surat Al-Fajr ayat 17 yang artinya : *"Sekali-kali tidak! bahkan kamu tidak memuliakan anak yatim"*. Memuliakan dan menghormati anak yatim akan menjadikan hati ini tenang dan mengangkat jatidiri kita. Perasaan anak yatim harus selalu dijaga jangan sampai kita berbicara kasar dan menyinggung. *Ketiga*, mendidik dan membesarkan anak yatim secara adil. Di Indonesia banyak sekali panti asuhan untuk mengurus anak yatim, perlu menjaga diri dan berusaha merawat anak-anak secara adil. Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nisa:127 yang artinya: *"Allah memberi fatwa kepadamu tentang mereka, apa yang dibicarakan kepadamu, dalam Al-Qur'an tentang para perempuan yatim "*. *Keempat*, memberi makanan kepada anak yatim selain mengasuh, Allah juga mengajarkan kepada orang-orang beriman agar tidak menelantarkan anak yatim menjadi sengsara. Jika mereka membutuhkan harta dan makanan hendaknya diberikan. Allah berfirman dalam surat Al-Insan ayat 8 yang artinya : *"Dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim dan orang yang ditawan."* Dari

³ Aldi Rafie dan Dany, "Peran Hubungan Masyarakat Organisasi Pemuda Muhammadiyah dalam Program Santunan Anak Yatim", Edisi 4, Juni 2020, blm. 10, t.t.

⁴ Fitri Yanti dkk., "Peningkatan Motivasi pada Anak Yatim Piatu untuk Mengikuti Jenjang Pendidikan Formal di Yayasan Yatim Piatu Desa Mekarmukti Lampung Timur," *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)* 3 (3 Maret 2021): 25–31, <https://doi.org/10.36312/sasambo.v3i1.382>.

⁵ Mardan Mahmudal, "Anak Yatim Sebagai Objek Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 2018, 85–108.

penjelasan di atas sudah menjadi kewajiban bagi setiap orang muslim dan beriman yang berkecukupan untuk membantu anak yatim dan memberikan kesehatan jasmani dan rohani.

Salah satu alasan mengapa peneliti memilih judul ini yaitu diawali dengan kepedulian peneliti terhadap anak yatim yang ada di Desa Semen Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi. Hasil observasi menemukan jika di Pimpinan ranting Muhammadiyah Desa Semen telah mempunyai program kepedulian sosial yaitu pemberdayaan yang ditujukan untuk anak yatim. Yang menjadi persoalan yaitu kurang antusiasnya warga dalam memberdayakan anak yatim. Hal sangat unik untuk didiskusikan bersama karena santunan disalurkan kepada anak yatim berupa uang tunai selama ini banyak dilakukan oleh beberapa individu maupun lembaga sosial yang terbatas hanya dalam satu waktu. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peranan Pimpinan Ranting Muhammadiyah dalam Mengelola Santunan Anak Yatim Berdasarkan Nilai-Nilai dalam Al-Qur’an di Desa Semen Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi”

Metode Penelitian

Artikel ini disusun dengan menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) yang memberikan gambaran secara mendalam tentang adanya permasalahan yang sesuai dengan data dan informasi dari lapangan melalui informan. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitiannya yaitu studi kasus. Pengumpulan data berasal dari hasil wawancara, dokumentasi hingga observasi.⁶

Pada penelitian ini peneliti berusaha mendeskripsikan Peranan Pimpinan Ranting Muhammadiyah dalam Mengelola Santunan Anak Yatim Berdasarkan Nilai-Nilai dalam Al-Qur’an. Lokasi penelitian berada di di Desa Semen Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi. Objek penelitian ini yaitu tentang Peranan Pimpinan Ranting Muhammadiyah dalam Mengelola Santunan Anak Yatim. Sumber data menjadi data terpenting dalam penelitian, karena ketepatan pememilihan dan menentukan sumber data. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang berkaitan dengan peranan pimpinan ranting Muhammadiyah dalam pengelolaan santunan anak yatim di dasarkan pada nilai-nilai Al-Qur’an antara lain pertama; data primer dan kedua; data sekunder, sedangkan desain penelitian mempunyai sifat yang sewaktu-waktu dapat berubah disesuaikan dengan kondisi dan temuan data dilapangan, serta informasi yang diperoleh dari peneliti, sehingga desain ini bersifat sementara, menyesuaikan, dan berkembang sesuai dengan situasi, kondisi, serta temuan-temuan yang ada di lapangan.⁷

Pada pelaksanaan di lapangan penelitian ini dilakukan secara sistematis untuk mengungkap makna tentang Peranan Pimpinan Ranting Muhammadiyah dalam Mengelola Santunan Anak Yatim Berdasarkan Nilai-Nilai dalam Al-Qur’an di Desa Semen Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi. Dengan kata lain, secara substantif penelitian ini ditujukan untuk mencari secara mendalam berbagai informasi guna untuk

⁶ Sugiyono, “Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,” *Alfabeta Bandung*, 2018, 15.

⁷ Lisa Harrison, *Metodologi penelitian politik* (Prenada Media, 2016), 94.

memahami sisi sosial kemanusiaan hidup dan atau melakukan proses interpretasi makna dari subjek dan atau objek yang akan diteliti, menangkap serta memahami dasar penelitian yang berbasis pada penelitian lapangan yang telah dilakukan.

Alat penelitian yang digunakan merupakan sarana untuk melaksanakan atau memperlancar alurnya penelitian. Untuk mendapatkan informasi yang benar dan fakta maka diperlukan suatu teknik pengumpulan data yang cukup dan tepat. Sedangkan bahwa pengumpulan data merupakan suatu pengamatan variabel yang diteliti dengan metode observasi dan metode wawancara.⁸ Metode pengumpulan data di antaranya:

1. Dokumentasi

Pedoman yang digunakan dengan cara pengumpulan data yang diperoleh melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip dokumentasi dan termasuk buku, artikel ilmiah mengenai pendapat serta dalil yang berhubungan dengan peranan pimpinan Ranting Muhammadiyah dalam pelaksanaan santunan anak yatim berdasarkan nilai-nilai dalam Al-Qu'an.

2. Interview atau Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁹ Metode wawancara ini dimaksudkan untuk menggali data dan informasi-informasi mengenai peranan pimpinan Ranting Muhammadiyah dalam pelaksanaan santunan anak yatim berdasarkan nilai-nilai dalam Al-Qu'an di Desa Semen.

Tabel 1 Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan Wawancara	Topik Pertanyaan	Informan
1	Kapan pelaksanaan pelaksanaan santunan anak yatim didesa Semen?	Pelaksanaan santunan anak yatim didesa Semen	Pimpinan Ranting Muhammadiyah Desa Semen.
2.	Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan santunan anak yatim didesa Semen?	Pelaksana santunan anak yatim didesa Semen	Pimpinan Aisiyah Desa Semen.
3.	Dimana tempat pentasyarufan santunan anak yatim didesa Semen?	Tempat pelaksanaan santunan anak yatim didesa Semen	Pemuda Muhammadiyah Desa Semen.
4.	Bagaimana peranan pimpinan ranting Muhammadiyah dalam mgelola santunan anak yatim?	Implementasi Pelaksanaan santunan anak yatim didesa Semen	a. Pimpinan Ranting Muhammadiyah Desa Semen. b. Pemuda Muhammadiyah Desa Semen.
5.	Bagaimana kontribusi cabang Muhammadiyah dan daerah Muhammadiyah ketika	Implementasi pelaksanaan santunan anak yatim didesa Semen	a. Pimpinan Ranting Muhammadiyah Desa Semen. b. Pimpinan Aisiyah

⁸ Suharsimi Arikunto, "Prosedur penelitian pendekatan praktek," *Jakarta: Rineka Cipta*, 2010, 232.

⁹ Prof Sugiyono, "Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D," *Alfabeta, Bandung*, 2011, 317.

mengetahui ranting mengadakan santunan yang rutin disetiap tahunnya?	Desa Semen.
	c. Pemuda Muhammadiyah Desa Semen.
	d. Pemuda Muhammadiyah Desa Semen.

Pada analisis data, penelitian ini menggunakan model interaksi analisis data diantaranya reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan mudah dalam menarik kesimpulan. Kemudian laporan tersebut direduksi, dirangkum dan dipilih hal-hal yang penting kemudian dicari tema dan polanya. Reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama pelaksanaan penelitian berlangsung. Penyajian data (*display data*) dimaksudkan agar memudahkan peneliti melihat gambaran secara keseluruhan dan penelitian ini dapat dipahami dan dianalisis sesuai tujuan. Oleh karena itu dalam penelitian ini, disajikan data dalam bentuk peta dan uraian naratif.

Penarikan kesimpulan (*verifikasi data*) merupakan tahap akhir penelitian dan pengolahan. Pertama meneliti di lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan yaitu mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang bersifat tentatif, bila terjadi penambahan data melalui proses verifikasi secara terus menerus. Dengan kata lain setiap kesimpulan senantiasa dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung. Dalam proses penarikan kesimpulan/verifikasi data disitu digunakan komponen-komponen khususnya yang berkesinambungan dengan temuan data yang diperoleh.¹⁰

Pengujian keabsahan data yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan model triangulasi. Teknik ini digunakan sebagai pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Kegunaan lain teknik triangulasi dapat memperkaya data serta untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, maka dari itu teknik triangulasi bersifat statis atau reflektif.

Triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data, triangulasi ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara (*interview*), selanjutnya yaitu membandingkan hasil wawancara (*interview*) dan observasi dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan penelitian.¹¹

Pembahasan

Pimpinan merupakan seseorang yang mengatur dan memberikan arahan agar perencanaannya samapai pada tujuan. Pimpinan Ranting Muhammadiyah merupakan tingkatan struktural Muhammadiyah pada tingkat desa, dan merupakan ujung tombak bagi gerakan dakwah Islamiyah yang dilaksanakan Muhammadiyah. Karena pimpinan ranting Muhammadiyah menjangkau dan berinteraksi secara langsung dengan warga

¹⁰ Lexy J Meleong, *Metologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989), 330.

¹¹ Meleong, *Metologi Penelitian Kualitatif*.

Muhammadiyah. Sebagai ujung tombak dari gerakan dakwah Islamiyah yang dilaksanakan oleh Muhammadiyah, Pimpinan ranting Muhammadiyah adalah kekuatan paling nyata yang dimiliki Muhammadiyah, karena ditingkat inilah sebenarnya gerakan Organisasi Muhammadiyah bisa dilaksanakan secara nyata.

Agama Islam memandang bahwa manusia merupakan titik sentral dan sasaran utama dalam menanamkan nilai-nilai spiritualitas dan sosial kemanusiaan agar manusia betul-betul menjadi manusia yang hakiki. Nilai-nilai spiritualitas yang ditawarkan Islam dalam kerangka memanusiaikan manusia dalam konteks yang hakiki setidaknya dihadapkan pada penanaman nilai-nilai bagaimana manusia siap dan mampu melaksanakan perintah-perintah yang Allah tetapkan dan menjauhi segala larangan yang sudah ditetapkan pula.

Peran pimpinan Muhammadiyah dari pusat hingga ranting diantaranya; (a) meningkatkan kualitas dakwah, pimpinan Muhammadiyah selalu berupaya untuk melakukan perubahan ke yang lebih baik dan lebih berkualitas. Namun, bila tidak mampu melakukan perubahan. Kegiatan Muhammadiyah harus kreatif, inovatif dan solutif. (b) Meluaskan jangkauan dakwah, (c) melakukan diversifikasi dakwah, prioritas program.¹²

Tugas dan pokok pimpinan ranting Muhammadiyah di antaranya; menetapkan kebijakan persyarikatan dalam rantingnya, berdasarkan kebijaksanaan pimpinan pusat dan keputusan musyawarah ranting/rapat pimpinan tingkat ranting, memimpin dan melaksanakannya, memimpin dan mengendalikan pelaksanaan kebijakan baik dari pusat, wilayah, daerah, cabang dan pembantu pimpinannya, membimbing dan mengendalikan amal usaha serta kegiatan daerah dalam rantingnya sesuai dengan kewenangannya, membina membimbing dan mengintegrasikan kegiatan pembantu pimpinan dan organisasi otonom tingkat ranting.

Kesejahteraan anak terdapat ada UU. No, 4 Tahun 1979 pada pasal 4 ayat 1 yang menyatakan bahwa anak yang tidak mempunyai orang tua atau saah satu dari orang tuanya sudah tidak ada maka berhak memperoleh asuhan oleh Negara/orang/badan. Anak yatim adalah golongan *mustadh'afin* yang artinya wajib diperhatikan perbaikan dan peningkatan hidup mereka. Mengasuh, meningkatkan kompetensi, memajukan dan memsejahterakan anak yatim hukumnya adalah wajib.¹³

Anak yatim merupakan seorang anak yang masih belum baligh, masih kecil, lemah dan belum mampu berdiri sendiri yang ditinggalkan kedua orangtua yang menanggung biaya penghidupannya dan saat ini juga kepedulian untuk membantu atau menolong sesama sangat diperlukan. Memberikan santunan kepada anak yatim menjadi salah satu tindakan yang banyak dipilih sebagian orang. Untuk menyalurkan harta kekayaannya di jalan Allah SWT. Secara materi, anak yatim juga memiliki hak mendapatkan kebutuhan rohani dan jasmaninya, diantaranya ketenangan dalam hati anak yatim serta sehat dan menjadi tumbuh kembang yang baik.

¹² Dahlan Rais, "Hasil Dakwah Pembukaan Regional Meeting RPCR se-Sumatra" (Aula P4TK, Medan Sumatra Utara, 22 Maret 2018).

¹³ Abdullah Rikza dan Fauziah Masyhari, "Pengembangan Lembaga Pendidikan di Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang," *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2016): 92–113.

Islam memandang anak yatim memiliki kedudukan yang istimewa di sisi Allah SWT dan Rasul-Nya, dikarenakan tiada lain demi menjaga kelangsungan hidup anak yatim, agar tidak terlantar hingga anak tersebut menjadi orang yang bias bertanggungjawab. Anak sebagai generasi penerus pewaris cita-cita perjuangan bangsa dan merupakan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas.

Anak mempunyai hak dan kebutuhan pendidikannya memerlukan lingkungan kelurgadan sosial yang mendukung kelangsungan hidupnya. Salah satu masalah krusial dari kondisi kemiskinan anak yatim adalah di antara mereka tidak mendapatkan pendidikan diakibatkan karena kurangnya biaya untuk melanjutkan sekolah sehingga mereka harus mencukupi kebutuhannya sendiri diantaranya bekerja serabutan membantu orang yang sedang membutuhkan tenaganya, mengamen di jalanan, mengemis, bahkan bertindak destruktif dilakukan demi kelangsungan hidupnya dengan tidak mengindahkan nilai-nilai agama, karena mereka pun juga kurang dalam pembinaan keagamaan.¹⁴ Mirisnya anak nya masih kurang mendapatkan perhatian dan kesejahteraan yang cukup baik dari kerabat terdekatnya dan juga lingkungan sekitarnya. Keterbelakangan anak tersebut merupakan salah satu permasalahan sosial yang harus diambil titik yang harus dipecahkan secara bersama, tidak hanya sebatas di pecahkan yang akan menemukan solusi, akan tetapi diperlukan adanya tindak lanjut yang berkelanjutan.

Di samping itu banyak sekali ayat Al-Quran yang menjelaskan bahwa anak yatim adalah anak yang harus dipelihara, diperhatikan dan diberi kasih sayang, ayat yang menjelaskan tentang anak yatim di antaranya terdapat dalam Q.S. Annisa' ayat 36, Al-Qur'an Surat Al-Fajr ayat 17, An-Nisa ayat 127 dan surat Al-Insan ayat 8.

Kajian Psikologi menyumbangkan pengetahuan tentang *pentingnya support system* yang perlu diberikan kepada anak yatim sehingga mereka memiliki kesejahteraan psikologis yang baik. Kematian ibu memiliki dampak negatif pada kesejahteraan psikososial anak bahkan setelah mereka melewati ambang 18 tahun. Kerinduan pada ibu mereka berdampak negatif pada kemampuan mereka untuk mengembangkan strategi koping, yang menyebabkan isolasi, kesedihan, keputusan, kurangnya kedamaian, dan ketakutan akan masa depan yang tidak pasti. Kurangnya pemeriksaan rutin untuk kesehatan mental di sekolah dan tempat lain di Afrika Selatan meningkatkan kerentanan mereka terhadap depresi yang tidak terdiagnosis. Layanan kesehatan sekolah harus mengembangkan intervensi untuk skrining kesehatan mental di sekolah. Untuk lulusan sekolah awal, kebijakan yang relevan harus mempertimbangkan kelanjutan dukungan melalui LSM dan jaringan masyarakat¹⁵.

Pelaksanaan santunan anak yatim yang dilaksanakan oleh Pimpinan Ranting Muhammadiyah Desa Semen Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi yang diketuai oleh Bapak Slamet S.Pd.I, dan dibantu Pemuda Muhammadiyah Desa Semen beserta pimpinan Aisyah desa semen yang diketuai oleh Ibu Hj. Suparni. Kegiatan santunan

¹⁴ Odi Shalahuddin, "Anak Perempuan Jalanan," *Semarang: Yayasan Setara*, 2000, 8.

¹⁵ Busisiwe Ntuli, Mathildah Mokgatle, dan Sphiwe Madiba, "The Psychosocial Wellbeing of Orphans: The Case of Early School Leavers in Socially Depressed Environment in Mpumalanga Province, South Africa," *PLOS ONE* 15, no. 2 (26 Februari 2020): e0229487, <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0229487>.

anak yatim yang dilakukan secara rutin pada acara Maulid Nabi Muhammad SAW dan acara halal bi halal hari Raya Idul Fitri. Pelaksanaan santunan ini dimulai dari usia satu bulan hingga duabelas tahun.

Pimpinan ranting Muhammadiyah desa Semen yang dibantu oleh Pemuda Muhammadiyah menggerakkan masyarakat untuk ikut berikhtisar dalam kegiatan santunan anak yatim. Hal ini merupakan wujud konsistensi Pimpinan Ranting Muhammadiyah Semen. Kegiatan santunan dihadiri oleh Kepala Cabang Muhammadiyah Ngawi, Pemuda Muhammadiyah, Ibu-ibu Aisyah, Kepala Desa dan tokoh masyarakat, serta anak-anak TPA Baitul Muttaqin. Kegiatan santunan tersebut merupakan Program Sosial Kemanusiaan yang berlandaskan pada Q.S. Al-Ma'un yaitu agar membantu anak yatim dan saling membantu pada sesama.

Dari hasil wawancara bersama pemuda Muhammadiyah Desa Semen yang diwakili oleh Ridwan Hariyadi S.Pd menyampaikan bahwa *“membantu atau memberikan santunan kepada Anak yatim dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup baik secara material, mental, dan atau psikis. Pemberdayaan anak yatim merupakan bentuk pengoptimalan dan menjadi visi misi pimpinan ranting Muhammadiyah dalam pemberian santunan dengan tujuan menjadikan anak yatim mandiri, berpendidikan dan mempunyai kehidupan yang sejahtera.*

Anak yatim dipilih karena beberapa anak yang baru lahir, satu bulan sampai usia dua belas tahun.” Beberapa tujuan penting dari kegiatan santunan anak yatim di desa Semen yaitu Pertama, Pimpinan Ranting Muhammadiyah menjalankan perintah Allah dengan melaksanakan santunan anak yatim berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an, Kedua, kepedulian sosial kemanusiaan, dalam rangka membantu dan meringankan beban anak yatim, Ketiga, memberikan pembelajaran kepada anak-anak TPA Baitul Muttaqin agar selalu peduli dengan teman yang sudah tidak memiliki orang tua, Keempat mengajak masyarakat untuk selalu peduli terhadap anak yatim agar selalu memuliakannya.

Catatan Akhir

Peranan pimpinan ranting Muhammadiyah Desa Semen telah menunjukkan eksistensinya dibidang sosial kemanusiaan yaitu santunan kepada anak yatim. Tujuan berdirinya anggota Muhammadiyah yaitu untuk menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujudnya masyarakat Islam yang *Rahmatallil'alamiin*. Upaya untuk mencapainya maka dilaksanakan santunan anak yatim oleh Ranting Muhammadiyah Desa Semen.

Pimpinan ranting Muhammadiyah terkoordinir dalam mengelola santunan anak yatim, dan pelaksanaan atau implementasi santunan anak yatim tersebut berpedoman pada Al-Qur'an. Dengan demikian menjadikan lingkungan masyarakat dalam bidang sosial kemanusiaan secara Islami, seperti adanya kegiatan santunan anak yatim.

Peneliti selanjutnya dapat melaksanakan penelitian lanjutan mengenai efektivitas santunan anak yatim terhadap peningkatan kesejahteraan hidup anak yatim sehingga akan memberikan data penting dalam membuat program yang lebih bermanfaat.

Daftar Rujukan

Aldi Rafie dan Dany. *“Peran Hubungan Masyarakat Organisasi Pemuda Muhammadiyah dalam Program Santunan Anak Yatim”*, Edisi 4, Juni 2020, hlm. 10, t.t.

- Al-hamdi, Ridho, ed. *Ujung tombak harus tetap tegak: dinamika cabang dan ranting Muhammadiyah dalam lintasan sejarah, 1951-2012*. Yogyakarta: Lembaga Pengembangan Cabang dan Ranting, Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. "Prosedur penelitian pendekatan praktek." Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Hariyadi, Ridwan. *Wawancara dengan Pemuda Muhammadiyah Ranting Semen di Masjid Baitul Muttaqin Semen, Paron, Ngawi*, 15 Mei 2022.
- Harrison, Lisa. *Metodologi penelitian politik*. Prenada Media, 2016.
- Mahmudal, Mardan. "Anak Yatim Sebagai Objek Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 2018, 85–108.
- Meleong, Lexy J. *Metologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989.
- Ntuli, Busisiwe, Mathildah Mokgatle, dan Sphiwe Madiba. "The Psychosocial Wellbeing of Orphans: The Case of Early School Leavers in Socially Depressed Environment in Mpumalanga Province, South Africa." *PLOS ONE* 15, no. 2 (26 Februari 2020): e0229487. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0229487>.
- Rais, Dahlan. "Hasil Dakwah Pembukaan Regional Meeting RPCR se-Sumatra." Aula P4TK, Medan Sumatra Utara, 22 Maret 2018.
- Rikza, Abdullah, dan Fauziah Masyhari. "Pengembangan Lembaga Pendidikan di Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang." Dirasat: *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2016): 92–113.
- Shalahuddin, Odi. "Anak Perempuan Jalanan." Semarang: Yayasan Setara, 2000.
- Sugiyono. "Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D." Alfabeta Bandung, 2018.
- Sugiyono, Prof. "Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D." Alfabeta, Bandung, 2011.
- Yanti, Fitri, Sulis Anjarwati, Hendri Noperi, dan Wahyu Stiawan. "Peningkatan Motivasi pada Anak Yatim Piatu untuk Mengikuti Jenjang Pendidikan Formal di Yayasan Yatim Piatu Desa Mekarmukti Lampung Timur." Sasambo: *Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)* 3 (3 Maret 2021): 25–31. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v3i1.382>.